



JM

Volume 13 No. 1 (April 2025)

© The Author(s) 2025

**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN SIKAP DENGAN KEJADIAN
DIARE PADA BALITA**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITIONAL KNOWLEDGE AND ATTITUDES
WITH THE INCIDENCE OF DIARRHEA IN TODDLERS**

RISKI DWI PRAMESWARI

DEPARTEMEN ILMU KEPERAWATAN, UNIVERSITAS GRESIK, INDONESIA

Email: prameswari@unigres.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas tinggi pada balita di Indonesia, termasuk di wilayah Kota Bandung. Faktor pengetahuan gizi dan sikap orang tua atau pengasuh berperan penting dalam kejadian diare pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan sikap orang tua atau pengasuh dengan kejadian diare pada balita. Metode: Penelitian menggunakan desain cross-sectional dengan sampel 78 responden yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mengukur pengetahuan gizi, sikap terhadap kesehatan balita, dan kejadian diare pada balita. Analisis data dilakukan dengan uji chi-square pada tingkat signifikansi 5%. Hasil dan Pembahasan: Sebanyak 55,1% responden memiliki pengetahuan gizi yang baik dan 52,6% menunjukkan sikap positif terhadap kesehatan balita. Prevalensi diare pada balita sebesar 35,9%. Hasil analisis menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dengan kejadian diare ($p = 0,0001$; OR = 7,714; 95% CI: 2,686–22,153) serta sikap dengan kejadian diare ($p = 0,014$; OR = 3,753; 95% CI: 1,407–10,010). Kesimpulan: Pengetahuan gizi yang baik dan sikap positif orang tua atau pengasuh berhubungan signifikan dengan penurunan kejadian diare pada balita. Peningkatan edukasi gizi dan pembentukan sikap positif perlu menjadi fokus program kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Diare, Pengetahuan Gizi, Sikap, Balita

ABSTRACT

Intoduction: Diarrhea is one of the main health problems that cause high morbidity and mortality in children under five years of age in Indonesia, including in the Bandung City area. Nutritional knowledge and attitudes of parents or caregivers play an important role in the incidence of diarrhea in toddlers. This study aims to determine the relationship between nutritional knowledge and attitudes of parents or caregivers with the incidence of diarrhea in toddlers. Method: The study used a cross-sectional design with a sample of 78 respondents selected by purposive sampling. Data were collected through a structured questionnaire that

measured nutritional knowledge, attitudes towards toddler health, and the incidence of diarrhea in toddlers. Data were analyzed using chi-square test at 5% significance level. Result and Discussion: A total of 55.1% of respondents had good nutrition knowledge and 52.6% showed a positive attitude towards the health of children under five. The prevalence of diarrhea among toddlers was 35.9%. The analysis showed a significant association between nutritional knowledge and the incidence of diarrhea ($p = 0.0001$; OR = 7.714; 95% CI: 2.686-22.153) and attitude with the incidence of diarrhea ($p = 0.014$; OR = 3.753; 95% CI: 1.407-10.010). Conclusion: Good nutritional knowledge and positive attitudes of parents or caregivers are significantly associated with a decrease in the incidence of diarrhea in children under five years of age. Improving nutrition education and building positive attitudes should be the focus of public health programs.

Keywords: Diarrhea, Nutrition Knowledge, Attitude, Under-Five

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan global yang masih menjadi penyebab utama kematian balita di seluruh dunia. Menurut data WHO, sekitar 525.000 anak balita meninggal setiap tahun akibat diare, terutama di negara-negara berkembang, menjadikannya penyebab kematian terbesar kedua setelah pneumonia pada kelompok usia ini (WHO, 2024). Di Indonesia, diare juga tetap menjadi masalah kesehatan penting dengan angka kejadian yang tinggi. Data Riskesdas 2018 mencatat bahwa 6,9% balita di Indonesia mengalami diare dalam satu bulan terakhir, yang berkontribusi signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas anak (Kemenkes RI, 2018).

Di tingkat provinsi Jawa Barat, termasuk Kota Bandung, diare masih menjadi salah satu penyakit menular yang prevalensinya cukup tinggi, khususnya pada anak balita. Laporan Dinas Kesehatan Jawa Barat 2022 menunjukkan bahwa kejadian diare di wilayah ini berkisar antara 10-15% pada balita, dengan faktor risiko yang erat kaitannya dengan sanitasi lingkungan, kualitas air minum, serta perilaku kesehatan masyarakat seperti pola makan dan kebersihan tangan (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2023). Dampak dari diare yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan dehidrasi berat, gangguan pertumbuhan, hingga kematian, sehingga penanganan dini dan pencegahan menjadi sangat penting untuk

mengurangi beban penyakit ini (Skrable et al., 2017).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan diare, termasuk melalui program promotif dan preventif seperti penyuluhan pola hidup bersih dan sehat (PHBS), imunisasi rotavirus, serta peningkatan akses air bersih dan sanitasi. Program Nasional Percepatan Penurunan Stunting juga menekankan pentingnya pencegahan diare sebagai salah satu faktor utama penurunan stunting pada balita (Karim et al., 2024; Sitaresmi et al., 2021). Selain itu, kolaborasi dengan berbagai sektor, mulai dari kesehatan, pendidikan, hingga sanitasi, terus ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program penanggulangan diare.

Faktor risiko utama diare pada anak balita meliputi sanitasi yang buruk, akses air bersih yang terbatas, kebiasaan cuci tangan yang tidak baik, serta pengetahuan dan sikap orang tua terhadap kesehatan anak. Studi di Nigeria menemukan bahwa anak-anak yang ibunya tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum menyiapkan makanan, sebelum menyuapi anak, dan setelah buang air besar memiliki risiko diare yang lebih tinggi (Oloruntoba et al., 2015). Penelitian di Kenya juga menegaskan bahwa tidak adanya jamban, serta kurangnya kebiasaan cuci tangan ibu setelah mengurus tinja anak berkorelasi dengan tingginya kejadian diare pada balita (Anampiu et al., 2024).

Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa berbagai faktor seperti pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan, sikap terhadap pola hidup bersih, serta kondisi lingkungan berperan penting dalam kejadian diare pada balita. Warsini dan Indriati (2022) serta Fathia et al. (2015) menegaskan bahwa pengetahuan dan sikap ibu yang baik berkorelasi dengan penurunan kejadian diare (Fathia et al., 2015; Indriati & Warsini, 2022). Faktor sanitasi dan akses air bersih juga ditemukan signifikan memengaruhi risiko diare (Yustati, 2020). Selain itu, faktor-faktor seperti status gizi rendah dan praktik pemberian ASI eksklusif berkontribusi pada risiko diare dan komplikasinya (Abdullah et al., 2012; Kurniawati et al., 2024). Studi lain juga memperluas pemahaman bahwa kondisi sosial ekonomi dan perilaku ibu, termasuk pola kebersihan, merupakan determinan penting kesehatan balita secara umum, termasuk kejadian diare (Adib et al., 2023; Sasmito et al., 2023).

Meskipun berbagai studi telah meneliti faktor lingkungan dan status gizi dalam kaitannya dengan diare, masih terdapat kekurangan penelitian yang secara simultan mengkaji hubungan antara pengetahuan gizi dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita dalam konteks yang spesifik. Banyak studi lebih fokus pada salah satu faktor saja atau menggunakan desain penelitian yang kurang komprehensif. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan penilaian sikap dan pengetahuan secara bersamaan dengan analisis kejadian diare, khususnya di wilayah kerja Puskesmas yang memiliki karakteristik sosial ekonomi dan budaya yang unik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan sikap orang tua atau pengasuh dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Arcamanik, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi yang lebih efektif dalam menurunkan angka kejadian diare pada balita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi analitik dengan desain cross-sectional (Sutriyawan, 2021), untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi dan sikap orang tua atau pengasuh dengan kejadian diare pada balita. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Arcamanik. Populasi penelitian adalah seluruh balita beserta orang tua atau pengasuh di wilayah tersebut. Sampel berjumlah 78 responden yang terdiri dari orang tua atau pengasuh balita, diambil dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: 1) memiliki balita berusia di bawah lima tahun, 2) orang tua atau pengasuh mampu berkomunikasi dengan baik, dan 3) bersedia menjadi responden.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur variabel pengetahuan gizi, sikap terhadap kesehatan balita, serta kejadian diare pada balita selama periode tertentu. Analisis data terdiri dari analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji chi-square untuk menguji hubungan antara pengetahuan gizi dan sikap dengan kejadian diare pada balita.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Kejadian Diare pada Balita

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Kurang	35	44.9
Baik	43	55.1
Sikap		
Negatif	37	47.4
Positif	41	52.6
Kejadian Diare		
Iya	28	35.9
Tidak	50	64.1
Total	78	100.0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 78 responden, 55,1% memiliki

pengetahuan gizi yang baik dan 52,6% menunjukkan sikap positif terhadap kesehatan balita. Namun, 35,9% balita mengalami diare selama pengamatan. Meskipun mayoritas responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, kejadian diare masih terjadi pada sebagian balita.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Diare pada Balita

Variabel	Kejadian Diare				P-Value	OR (95% CI)
	Iya		Tidak			
	n	%	n	%		
Pengetahuan						7,714
Kurang	21	60	14	40	0,0001	2,686-
Baik	7	16,3	36	83,7		22,153
Sikap						3,753
Negatif	19	51,4	18	48,6	0,014	1,407-
Positif	9	22,0	32	78,0		10,010

Berdasarkan Tabel 2, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dan sikap dengan kejadian diare pada balita. Responden dengan pengetahuan kurang memiliki risiko diare yang lebih tinggi pada balita ($p = 0,0001$; $OR = 7,714$; $95\% CI: 2,686-22,153$) dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik. Selain itu, sikap negatif juga berhubungan dengan peningkatan risiko diare pada balita ($p = 0,014$; $OR = 3,753$; $95\% CI: 1,407-10,010$) dibandingkan dengan sikap positif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan gizi yang kurang pada orang tua atau pengasuh balita secara signifikan meningkatkan risiko kejadian diare pada balita. Responden dengan pengetahuan kurang memiliki risiko diare lebih tinggi dibanding yang memiliki pengetahuan baik, sesuai dengan analisis yang ditemukan ($p = 0,0001$; $OR = 7,714$). Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang mengonfirmasi pentingnya pengetahuan ibu atau pengasuh dalam mencegah diare pada anak balita. Kombais et al. (2022) dan Riyanto & Adifa (2016) menunjukkan bahwa

pengetahuan ibu tentang diare dan pola hidup bersih sangat mempengaruhi kejadian diare pada balita (Kombais et al., 2022; Riyanto & Adifa, 2016). Selain itu, Dewi et al (2022) menegaskan bahwa semakin baik pengetahuan tentang penatalaksanaan diare, semakin rendah kejadian diare pada balita (Dewi et al., 2022).

Dukungan temuan ini juga terlihat pada penelitian Amat S Arhama et al. (2022) dan Silitonga et al. (2023), yang menegaskan adanya hubungan kuat antara pengetahuan ibu dengan status gizi dan kejadian diare pada balita (Amat S Arhama et al., 2022; Silitonga et al., 2023). Yulia Rahmaniu et al. (2022) menambahkan bahwa pengetahuan ibu yang baik secara signifikan berkontribusi menurunkan risiko diare pada balita (Yulia Rahmaniu et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan penyuluhan gizi kepada orang tua sangat penting untuk menurunkan kejadian diare pada balita, terutama dalam hal pengenalan pengetahuan gizi dan perilaku hidup bersih yang benar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap negatif ibu berhubungan signifikan dengan peningkatan kejadian diare pada balita. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap ibu yang kurang peduli terhadap praktik kesehatan seperti kebersihan dan pola makan berkontribusi terhadap risiko diare yang lebih tinggi pada anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Indriati & Warsini (2022) yang menunjukkan bahwa sikap positif ibu terkait perilaku hidup bersih dan sehat secara signifikan menurunkan kejadian diare pada balita (Indriati & Warsini, 2022). Selain itu, Fathia et al. (2015) juga menegaskan peran sikap ibu dalam mengurangi frekuensi diare (Fathia et al., 2015), sementara Yustati (2020) menemukan bahwa sikap dan perilaku ibu terhadap sanitasi dasar sangat berpengaruh pada kejadian diare (Yustati, 2020).

Dukungan terhadap temuan ini juga datang dari penelitian Suparmi dan Desanti (2016), yang menekankan pentingnya sikap ibu dalam pencegahan diare akibat keracunan makanan (Suparmi & Desanti, 2016). Sari et al. (2019) memperluas pemahaman ini

dengan menunjukkan bagaimana sikap ibu berdampak pada kesehatan balita secara umum, termasuk diare (Wulan Citra Sari, 2019), sedangkan Kurniawati et al. (2024) melaporkan bahwa ibu dengan sikap dan pengetahuan baik berperan penting dalam mencegah komplikasi diare seperti dehidrasi pada anak (Kurniawati et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan edukasi dan pembentukan sikap positif ibu sangat diperlukan untuk menekan angka kejadian diare pada balita, khususnya melalui program penyuluhan yang menekankan perilaku hidup bersih dan sehat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan gizi yang kurang dan sikap negatif orang tua atau pengasuh secara signifikan meningkatkan risiko kejadian diare pada balita.

SARAN

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi gizi dan pembentukan sikap positif melalui penyuluhan dan program kesehatan masyarakat yang menekankan pentingnya pola hidup bersih dan sehat untuk mencegah diare pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. Z., Arsin, A. A., & Dahlan, L. (2012). Faktor Risiko Diare Shigellosis pada Anak Balita. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i1.71>
- Adib, M., Putri, E. T., Saputri, N. A. S., Al Wahid, S. M., & Sutriyawan, A. (2023). Pengaruh Riwayat Asi Eksklusif Dan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 9(1), 48. <https://doi.org/10.29241/jmk.v9i1.1272>
- Amat S Arhama, Baharuddin Condeng, & Azizah Saleh. (2022). Hubungan

Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Ibu dalam Penanganan Penyakit Diare pada Balita di Desa Uedele Kecamatan Tojo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(11), 805–813.

<https://doi.org/10.56338/jks.v5i11.3013>

- Anampiu, J., Rutto, J., Kaimuri, M., & Kubai, P. (2024). Sanitation risk factors contributing to diarrhea in children below five years in Igembe South Sub-County, Meru County, Kenya. *African Journal of Science, Technology and Social Sciences*, 2(2), 130–137. <https://doi.org/10.58506/ajstss.v2i2.201>
- Dewi, E. K., Emilia, E., Mutiara, E., & Harahap, N. S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Diare dan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo. *Sport and Nutrition Journal*, 4(1), 29–36.
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2023). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2022. Dinas Kesehatan Jawa Barat. <https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/profil>
- Fathia, H., Tejasari, M., & Trusda, S. A. D. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Frekuensi Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Bandung Oktober 2013–Maret 2014. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.29313/gmhc.v3i1.1542>
- Indriati, R., & Warsini, W. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1). <https://doi.org/10.37831/kjik.v10i1.223>
- Karim, S., Rehana Siddiqui, A., Karim, N., Pradhan, N. A., Azam, I., & Farrukh Qazi, M. (2024). Role of rotavirus vaccine in reducing diarrheal episodes in infants visiting private primary health care clinics in Karachi, Pakistan: A mixed-methods study. *Vaccine*, 42(19), 4022–4029.

- <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2024.05.012>
- Kemenkes RI. (2018). Laporan hasil riset kesehatan dasar (riskesdas) Indonesia tahun 2018. Riset Kesehatan Dasar, 2018, 182–183.
- Kombais, R., Ruwiah, R., & Meliahsari, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Gizi Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.37887/jgki.v2i4.23685>
- Kurniawati, D., Christiawati, D., & Yusnita, Y. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian dehidrasi Pada pasien anak dengan diare. *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 4(2), 73–79. <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.483>
- Oloruntoba, E., Folarin, T., & Ayede, A. (2015). Hygiene and sanitation risk factors of diarrhoeal disease among under-five children in Ibadan, Nigeria. *African Health Sciences*, 14(4), 1001. <https://doi.org/10.4314/ahs.v14i4.32>
- Riyanto, E., & Adifa, R. F. N. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, dan pola hidup bersih dan sehat ibu terhadap kejadian diare pada balita di puskesmas sitopeng kota cirebon. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*.
- Sasmito, P., Setyosunu, D., Sadullah, I., Natsir, R. M., & Sutriyawan, A. (2023). Riwayat status gizi, pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare pada balita. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(5), 431–438. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i5.12409>
- Silitonga, J. M., Anugrahwati, R., & Hartati, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi pada Anak Balita di wilayah Kerja Puskesmas Rawabunga Jakarta Timur. *Malahayati Nursing Journal*, 5(8), 2738–2745. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i8.10940>
- Sitairesmi, M., Seale, H., Heywood, A., Padmawati, R., Soenarto, Y., MacIntyre, R., & Atthobari, J. (2021). Knowledge and Attitudes Towards Rotavirus Diarrhea and the Acceptance of Rotavirus Vaccination Amongst Primary Caregivers in Yogyakarta, Indonesia: A Qualitative Study. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-136712/v1>
- Skrable, K., Bilal, S., Sharma, R., Robertson, S., Ashenafi, Y., Nasrin, S., Alam, N. H., & Levine, A. C. (2017). The Effects of Malnutrition and Diarrhea Type on the Accuracy of Clinical Signs of Dehydration in Children under Five: A Prospective Cohort Study in Bangladesh. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 97(5), 1345–1354. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.17-0277>
- Suparmi, & Desanti, O. I. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu tentang Penggunaan Pewarna Makanan dengan Keracunan Makanan pada Anak di Kelurahan Penggaron Lor Semarang. *Majalah Kedokteran Bandung*, 48(4), 187–193. <https://doi.org/10.15395/mkb.v48n4.405>
- Sutriyawan, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan: Dilengkapi Tuntunan Membuat Proposal Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- WHO. (2024). Diarrhoeal disease. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- Wulan Citra Sari, A. S. W. C. S. A. S. (2019). Hubungan Antara Umur Balita Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Cambai Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 7(1). <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v7i1.104>
- Yulia Rahmaniu, Muhammad Siri Dangnga, & Abdul Madjid. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare

Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas
Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah
Manusia Dan Kesehatan*, 5(2), 217–224.
<https://doi.org/10.31850/makes.v6i2.930>
Yustati, E. (2020). Hubungan Sanitasi Dasar
Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di
Desa Tanjung Baru Wilayah Kerja UPTD
Puskesmas Tanjung Baru Tahun 2019.
Masker Medika, 8(1), 127–134.
<https://doi.org/10.52523/maskermedika.v8i1.385>